



PERAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM EKOSISTEM INOVASI BERKELANJUTAN: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* BAGI INOVATOR

Eva Fathussyaadah

Manajemen, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi
e-mail: Evafathussyaadah82@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:
Terima: 01-03-2026
Revisi: 15-03-2026
Disetujui: 02-04-2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai literatur mengenai strategi pertumbuhan organisasi melalui kerangka konseptual Growth with Next Level Innovator. Di tengah dinamika Revolusi Industri Keempat (4IR), organisasi menghadapi tantangan untuk melampaui efisiensi operasional tradisional menuju ekosistem inovasi yang lebih kompleks. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) pada basis data ilmiah terindeks periode 2016–2026, studi ini menyintesis temuan dari berbagai sub-domain inovasi yang sebelumnya terfragmentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat lanjut (Next Level) bergantung pada sinergi sistemik antara empat pilar utama: kewirausahaan digital berbasis platform, metodologi kreatif (design thinking dan foresight), praktik inovasi berkelanjutan (eco-innovation), serta kebijakan tata kelola yang adaptif termasuk perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa platform digital berfungsi sebagai akselerator utama pertumbuhan, sementara integrasi foresight memungkinkan organisasi menavigasi ketidakpastian pasar secara proaktif. Namun, hambatan seperti keterbatasan modal dan ketidaksinkronan regulasi masih menjadi tantangan besar, khususnya bagi UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa model kerja integratif yang menghubungkan kapasitas digital dengan tanggung jawab lingkungan dan kebijakan strategis. Secara praktis, kerangka ini menjadi panduan bagi pemimpin organisasi dalam membangun ekosistem nilai yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Growth with Next Level Innovator, Inovasi Digital, Design Thinking, Eco-Innovation, Strategi Pertumbuhan,*

ABSTRACT

This study aims to identify, evaluate, and integrate various literatures on organizational growth strategies through the Growth with Next Level Innovator conceptual framework. Amidst the dynamics of the Fourth Industrial Revolution (4IR), organizations face the challenge of transcending traditional operational efficiency toward more complex innovation ecosystems. Utilizing the Systematic Literature Review (SLR) method on indexed scientific databases for the 2016–2026 period, this study synthesizes findings from previously fragmented innovation sub-domains. The analysis reveals that advanced (Next



Level) growth depends on systemic synergy between four main pillars: platform-based digital entrepreneurship, creative methodologies (design thinking and foresight), sustainable innovation practices (eco-innovation), and adaptive governance policies, including Intellectual Property Rights (IPR) protection. Research findings indicate that digital platforms serve as the primary growth accelerators, while the integration of foresight enables organizations to proactively navigate market uncertainties. However, barriers such as capital constraints and regulatory inconsistencies remain significant challenges, particularly for SMEs. This research provides a theoretical contribution in the form of an integrative working model that links digital capacity with environmental responsibility and strategic policy. Practically, this framework serves as a guide for organizational leaders in building collaborative and sustainable value ecosystems.

Keywords: *Growth with Next Level Innovator, Digital Innovation, Design Thinking, Eco-Innovation, Growth Strategy.*

PENDAHULUAN

Growth with Next Level Innovator adalah kerangka konseptual yang menekankan kemampuan organisasi untuk tumbuh melalui inovasi yang terintegrasi, berbasiskan teknologi digital, keberlanjutan lingkungan, serta tata kelola inovasi yang adaptif terhadap dinamika bisnis saat ini (Almulhim & Yigitcanlar, 2025; Hamim & Mollah, 2025; Xiao & Su, 2022). Fenomena ini muncul karena pergeseran fokus global dari sekadar peningkatan efisiensi operasional ke pembentukan ekosistem inovasi yang melibatkan platform digital, praktik eco-innovation, serta desain ulang proses bisnis melalui pemikiran desain (design thinking) dan forethought about the future. Berbagai kajian menyiratkan bahwa inovasi berbasis teknologi digital dan praktik inovasi berkelanjutan menjadi faktor kunci pertumbuhan bagi startup, UKM, dan organisasi yang ingin bertahan dalam lanskap Fourth Industrial Revolution (4IR) harus mampu mengintegrasikan transformasi digital, inovasi berkelanjutan, serta adaptasi struktural dan kultural secara sistemik dan pasar yang semakin kompleks (Sánchez-García et al., 2024; Sousa et al., 2022). Secara umum, literatur menunjukkan tren peningkatan perhatian terhadap inovasi digital dan ekosistem inovasi sebagai pendorong pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan ekonomi (growth) pada berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata, perbankan, dan manufaktur (Odrekhivskyi & Kohut, 2022; Sánchez-García et al., 2024; Maulana et al., 2025).

Fenomena utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kenyataan bahwa pertumbuhan berbasis inovasi tidak cukup diukur hanya dengan investasi R&D atau skor inovasi tradisional. Digital entrepreneurship dan platform-platform digital telah memperluas akses ke peluang inovasi, kolaborasi lintas sektor, dan model bisnis yang berkelanjutan, sehingga "Next Level Innovator" tidak lagi berarti sekadar mengeluarkan produk inovatif, tetapi juga mengonfigurasi ekosistem nilai melalui kemitraan, hak kekayaan intelektual yang tepat, dan kebijakan yang mendukung adopsi teknologi baru serta praktik ramah lingkungan (Sánchez-García et al., 2024; Tantiyaswasdikul, 2023). Oleh karena itu, literatur kontemporer menyoroti pentingnya menghubungkan kapasitas digital, kemampuan inovasi, kebijakan lingkungan, serta



strategi manajemen inovasi ke dalam satu kerangka kerja yang komprehensif untuk mendukung Growth with Next Level Innovator (Chang, 2020; Odrekhivskiy & Kohut, 2022; Sánchez-García et al., 2024; Tantiyaswasdikul, 2023).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa ada kendala operasional dan fenomena yang membatasi bawaan pertumbuhan inovatif di tingkat organisasi maupun ekosistem. Untuk UKM dan UMKM, kendala utama sering kali berupa kekurangan pendanaan, keterbatasan teknologi, dan akses terhadap sumber daya manusia yang kompeten untuk mengimplementasikan inovasi berkelanjutan (Qiong & Hanafiah, 2023; Sousa et al., 2022). Selain itu, pembentukan kebijakan eco-innovation yang efektif seringkali mengalami tantangan pada berbagai level (global, nasional, regional, korporat) sehingga implementasi kebijakan yang harmonis masih menjadi pekerjaan rumah bagi banyak negara (Odrekhivskiy & Kohut, 2022). Di sisi lain, literatur tentang inovasi menunjukkan adanya beragam model adopsi teknologi dan ketidakmaturnya sejumlah kerangka teoretis dalam menghadapi 4IR, sehingga adopsi inovasi menjadi tidak konsisten antara sektor, negara, dan organisasi (Kruger & Steyn, 2024). Ketidakpaduan antara desain thinking, forethought, dan praktik inovasi berkelanjutan juga sering disebutkan sebagai hambatan dalam mendorong inovasi yang benar-benar bernilai bagi pembangunan jangka panjang (Sánchez-García et al., 2024; Tantiyaswasdikul, 2023).

Meskipun ada literatur yang membahas sub-domain seperti eco-innovation (atau inovasi berkelanjutan) (Sharma, Chen, & Liu, 2020), desain thinking dan foresight untuk inovasi (Tantiyaswasdikul, 2023), digital entrepreneurship dan platform digital untuk pertumbuhan (Sánchez-García et al., 2024), serta kebijakan eco-innovation dan faktor-faktor pengaruhnya pada proses inovasi (Odrekhivskiy & Kohut., 2022), sejauh ini belum ada kerangka komprehensif yang mengintegrasikan semua komponen tersebut dalam satu model Growth with Next Level Innovator. Banyak kajian masih bersifat terfragmentasi, menimbang bahwa studi sebelumnya cenderung menyoroti fenomena secara parsial (misalnya hanya eco-innovation, atau hanya desain thinking, atau hanya adopsi teknologi) tanpa mengaktualisasikan bagaimana komponen-komponen tersebut saling beresonansi untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan (Kruger & Steyn, 2024; Sánchez-García et al., 2024; Sharma et al., 2020). Dampak kebijakan dan hambatan praktik di tingkat organisasi juga sering kali tidak sinkron antara tingkat kebijakan, organisasi, dan komunitas usaha kecil menengah, sehingga diperlukan kerangka kerja multi-level yang dapat menjelaskan dinamika inovasi, adopsi teknologi, dan pertumbuhan ekonomi secara terintegrasi (Chang, 2020; Odrekhivskiy & Kohut, 2022). Lebih lanjut, literatur mengenai bagaimana kerangka kerja tersebut dapat diukur dan diterapkan secara praktis masih kurang, terutama dalam konteks budaya organisasi, ekosistem inovasi, serta tuntutan keberlanjutan global (Kruger & Steyn, 2024; Sánchez-García et al., 2024; Tantiyaswasdikul, 2023).

Penelitian ini memposisikan Growth with Next Level Innovator sebagai jembatan teoretis antara inovasi digital, design thinking, eco-innovation, dan kebijakan lingkungan untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Kebaruan inti penelitian terletak pada upaya mengintegrasikan empat komponen kunci digital entrepreneurship/platform, design thinking



foresight, eco-innovation, kebijakan dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ke dalam satu kerangka kerja konseptual yang komprehensif untuk pertumbuhan inovatif tingkat lanjut, berbeda dengan kajian yang lebih terfragmentasi sebelumnya (Sánchez-García et al., 2024; Sharma et al., 2020; Tantiyaswasdikul, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Inovasi disruptif, jaringan, dan platform

Disruptive innovation adalah inovasi yang menciptakan pasar baru atau mengubah pasar yang sudah ada dengan menawarkan solusi yang lebih sederhana, lebih terjangkau, dan lebih mudah diakses hingga akhirnya menggantikan pemain dominan sebelumnya (Sarris, 2022). Model konseptual tentang bagaimana jaringan dan platform membentuk jalur adopsi inovasi menekankan bahwa platform digital dapat mempercepat penyebaran inovasi melalui efek jaringan dan koordinasi lintas pemangku kepentingan (Xing et al., 2024). Dalam konteks jaringan, beberapa studi menunjukkan bagaimana pasar dengan efek jaringan menghadirkan dilema inovator dalam memilih ekosistem yang akan menjadi pemenang dan bagaimana perusahaan meresponsnya melalui kolaborasi platform, aliansi, dan manajemen hak kekayaan intelektual (Ataman et al., 2023; Neuhauser & Snihur, 2024). Penekanan pada dinamika jaringan ini relevan untuk Growth with Next Level Innovator karena menyoroti perlunya konfigurasi ekosistem nilai yang luas dan kolaboratif. Berbagai kajian menilai bagaimana teknologi seperti big data, AI, IoT, dan perangkat canggih lain berkontribusi pada transformasi perusahaan dan sektor industri secara luas, sambil menyoroti pergeseran fokus dari sekadar inovasi produk ke inovasi proses, model bisnis, dan ekosistem yang lebih kompleks (Tang, 2025; Fiolleau et al., 2024; Si et al., 2020). Literatur ini menegaskan bahwa inovasi disruptif di era Fourth Industrial Revolution (4IR) tidak hanya bergantung pada kemunculan teknologi baru, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk membentuk arsitektur organisasi, tata kelola, dan ekstensi pasar melalui inovasi bisnis yang terintegrasi.

Platform digital dan ekosistem inovasi

Peran platform digital dan ekosistem inovasi dalam memperluas akses ke peluang inovasi. Platform digital mendemokratisasi inovasi dan memfasilitasi kolaborasi lintas sektor antara startups, perusahaan mapan, pemerintah, dan sektor publik untuk mendorong kemajuan teknologi dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (Ataman et al., 2023). Ini relevan untuk kerangka Growth with Next Level Innovator yang menempatkan digital entrepreneurship sebagai salah satu komponen inti untuk memperluas jangkauan inovasi ke ekosistem yang lebih luas (Radhi & Pramuditya, 2021; Si et al., 2020). Platform digital adalah infrastruktur berbasis teknologi yang memfasilitasi interaksi, transaksi, dan penciptaan nilai antara berbagai aktor (produsen, konsumen, pengembang, dan mitra) melalui arsitektur modular dan standar terbuka. Literatur ekonomi digital menekankan peran efek jejaring dan tata kelola platform dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Brühl, 2023; Mayer et al., 2025; Setiadi et al., 2025). Ekosistem inovasi adalah jaringan aktor seperti perusahaan, universitas, pemerintah, komunitas, dan



investor yang berinteraksi secara dinamis untuk menghasilkan, menyebarkan, dan mengomersialisasikan pengetahuan melalui kolaborasi dan integrasi berbagai sumber daya (Wu et al.,2024).

Desain Thinking, foresight, dan integrasi praktik inovasi berkelanjutan

Desain Thinking adalah pendekatan inovatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pengguna melalui proses kreatif dan iteratif untuk menciptakan solusi efektif (Mutubuki et al., 2024). Foresight adalah metode yang mengantisipasi perubahan masa depan dengan analisis tren dan skenario untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih bijak (Myllyoja et al.,2022). Integrasi praktik inovasi berkelanjutan menggabungkan pendekatan inovatif terus-menerus dengan pertimbangan keberlanjutan lingkungan dan sosial agar inovasi tidak hanya efektif tetapi juga bertanggung jawab dan lestari dalam jangka panjang. Ketiga konsep ini saling melengkapi untuk mendorong pengembangan solusi yang adaptif dan berkelanjutan. Design Thinking memberikan metode kreatif operasional, foresight memberikan arah strategis jangka panjang, dan inovasi berkelanjutan memberikan kerangka normatif dan etis. Integrasi ketiganya menghasilkan kapasitas inovasi yang adaptif terhadap ketidakpastian, responsif terhadap kebutuhan manusia, dan bertanggung jawab terhadap planet dan masyarakat dalam konteks transformasi digital, transisi energi, dan krisis iklim global. Pendekatan ini membentuk paradigma inovasi generasi berikutnya yang bukan hanya problem-solving, tetapi system-transforming, dengan menekankan pentingnya inovasi yang berkelanjutan dan tanggap terhadap kebutuhan sosial dan lingkungan serta ketidakpastian masa depan melalui keterlibatan partisipatif dan foresight yang reflektif (Bucheli et al., 2024; Jokinen et al., 2023).

Peran UMKM, hambatan adopsi, dan dinamika adopsi lintas konteks

Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting dalam perekonomian karena mereka berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi. UMKM menjadi tulang punggung sektor industri dan perdagangan serta berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional dan pengurangan kemiskinan (Riwanto et al., 2023). Hambatan adopsi yang dihadapi UMKM meliputi kompleksitas perizinan usaha, sistem perpajakan yang rumit, keterbatasan akses terhadap modal, serta tidak adanya badan usaha resmi. Selain itu, regulasi yang tumpang tindih dan tingginya beban administratif juga menjadi kendala utama. Kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru juga sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kapasitas absorptive dalam memanfaatkan inovasi tersebut (Qu & Kim, 2025). Dinamika adopsi UMKM lintas konteks dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti regulasi yang memberatkan dan kurang harmonis, yang menyulitkan perizinan dan operasional usaha. Pengembangan teknologi seperti energi terbarukan dan kecerdasan buatan menunjukkan tren adopsi inovasi yang berbeda di berbagai sektor. Kondisi sosial ekonomi dan kebijakan pemerintah yang mendukung melalui program pemberdayaan dan peningkatan kapasitas juga menjadi faktor penting dalam menstimulasi adopsi oleh UMKM (Aseto et al., 2022).



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam riset ini adalah Systematic Literature Review (SLR) merupakan pendekatan yang berfokus pada proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi literatur secara objektif dan sistematis. Metode ini digunakan untuk membangun basis teori yang kuat dan mengompilasi data empiris secara terstruktur sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap topik penelitian tertentu. Pendekatan SLR memastikan bahwa pemilihan dan analisis literatur dilakukan dengan kriteria yang transparan dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan sintesis yang dapat diandalkan. Dalam konteks inovasi dan pertumbuhan, SLR memungkinkan peneliti untuk menyoroti kontribusi inovator tingkat lanjut (next level innovator) melalui pengumpulan dan analisis literatur yang ada secara sistematis dan terintegrasi, sekaligus memberikan dasar teori yang kokoh bagi pengembangan inovasi yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Huo et al., 2024).

Prosedur Pencarian Literatur dan Kriteria Seleksi

Pencarian literatur dilakukan pada basis data ilmiah nasional dan internasional terindeks bereputasi, meliputi Scopus, Web of Science, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight, ProQuest, dan Google Scholar. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean (AND, OR) dan truncation untuk memperluas hasil pencarian guna mencakup seluruh pilar dalam kerangka konseptual Growth with Next Level Innovator, antara lain:

“Growth with Next Level Innovator” OR “Next Level Innovation Framework”

“Digital entrepreneurship” AND “Platform ecosystems”

“Design thinking” AND “Foresight” AND “Strategic innovation”

“Eco-innovation” OR “Sustainable innovation” AND “Environmental policy”

“SME innovation” AND “Barriers to adoption” AND “Technological maturity”

“Intellectual Property Rights” AND “Innovation management” AND “4IR”

Rentang waktu publikasi dibatasi antara 2016–2026 guna menangkap perkembangan penelitian yang relevan dengan dinamika Fourth Industrial Revolution (4IR) serta pergeseran fokus global menuju ekosistem inovasi berkelanjutan dan digitalisasi. Artikel yang ditinjau ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, serta berfokus pada kajian empiris maupun teoretis yang relevan dengan integrasi inovasi, teknologi, dan kebijakan pertumbuhan.

Kriteria Inklusi

Artikel dimasukkan dalam tinjauan sistematis apabila memenuhi kriteria berikut:

- Artikel penelitian (kualitatif, kuantitatif, atau metode campuran) yang membahas salah satu atau integrasi dari komponen: kewirausahaan digital, design thinking/foresight, eco-innovation, atau kebijakan manajemen inovasi.
- Studi yang secara eksplisit mengkaji model pertumbuhan organisasi (growth) melalui transformasi digital dan praktik berkelanjutan.



- Penelitian yang menyoroti peran UMKM, perusahaan rintisan, atau organisasi dalam mengadopsi teknologi 4IR (AI, IoT, Big Data) dan hambatan operasional yang menyertainya.
- Publikasi dalam jurnal peer-reviewed atau prosiding konferensi internasional terindeks.
- Artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Kriteria Eksklusi

Artikel dikeluarkan dari analisis apabila:

- Hanya membahas inovasi secara parsial tanpa keterkaitan dengan strategi pertumbuhan atau ekosistem yang lebih luas (misalnya: hanya teknis algoritma AI tanpa analisis dampak bisnis/organisasi).
- Penelitian yang tidak relevan dengan konteks keberlanjutan atau transformasi digital masa kini.
- Artikel yang memiliki keterbatasan akses terhadap teks lengkap (full-text) atau data yang tidak memadai untuk dilakukan sintesis.
- Termasuk dalam grey literature seperti artikel blog, berita populer, laporan kebijakan non-peer-reviewed, tesis, disertasi yang tidak dipublikasikan, atau dokumen internal institusi.

Tahapan Tinjauan Pustaka Sistematis

Proses SLR menggunakan kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi empat tahap utama (Oruç, 2025) yaitu:

1. Identifikasi, dengan mengumpulkan semua artikel yang relevan dari basis data.
2. Penyaringan, melalui penghapusan duplikasi dan penilaian awal berdasarkan judul serta abstrak.
3. Kelayakan, dengan meninjau teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi.
4. Inklusi, yaitu penetapan artikel akhir yang dianalisis secara sistematis.

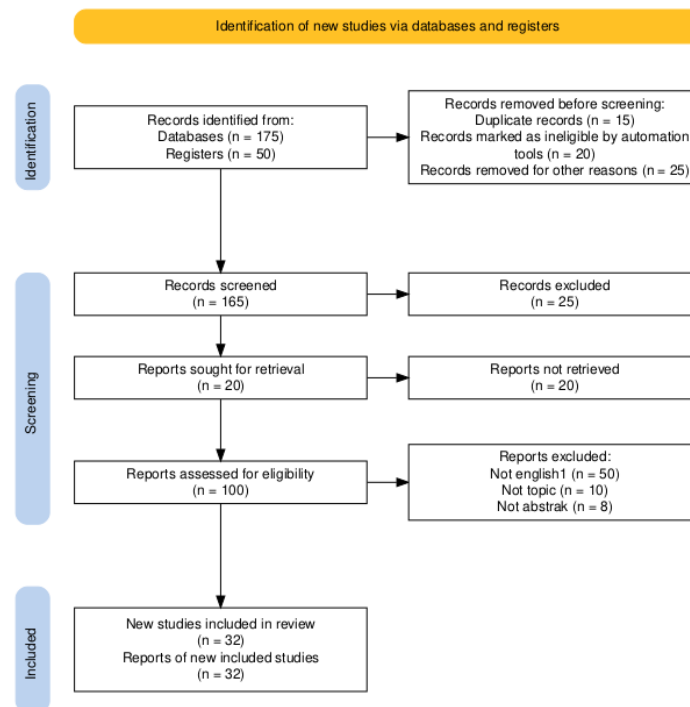
Tahapan ini divisualisasikan dalam diagram alir PRISMA untuk menunjukkan jumlah artikel yang diidentifikasi, disaring, dikeluarkan, dan dianalisis.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan tiga pendekatan utama untuk memastikan kedalaman dan validitas temuan:

- Analisis Deskriptif memetakan distribusi kuantitatif literatur berdasarkan tren publikasi (2015–2025), fokus industri (manufaktur, perbankan, UMKM), wilayah geografis, dan metodologi.
- Analisis Tematik menyintesis temuan ke dalam empat pilar kerangka Growth with Next Level Innovator: Digital entrepreneurship & platform ecosystems terkait dinamika jaringan, design thinking & foresight untuk strategi kreatif, eco-innovation & sustainability sebagai nilai kompetitif, kebijakan & tata kelola inovasi yang menyoroti hki dan regulasi.

- Penilaian Kritis (Critical Appraisal) dilakukan untuk menjamin validitas temuan dengan mengevaluasi kualitas metodologis artikel menggunakan instrumen standar seperti Critical Appraisal Skills Programme (CASP) untuk studi kualitatif atau Joanna Briggs Institute (JBI) Checklist untuk studi kuantitatif dan metode campuran, guna mengeliminasi literatur dengan bias tinggi.

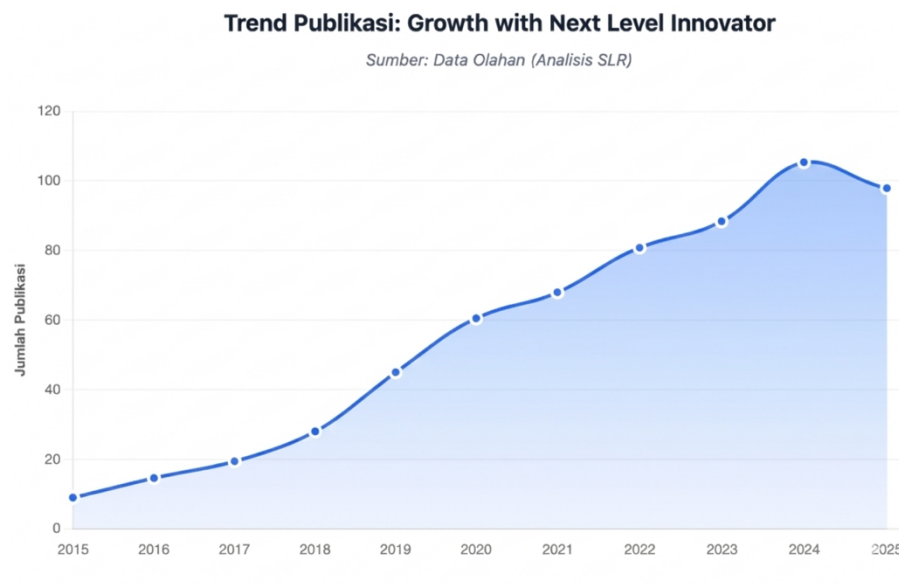


Gambar 1. Diagram Alir Prisma Penelitian
Sumber: data proses (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Literatur

Menganalisis distribusi literatur merupakan langkah awal yang krusial untuk memahami dinamika perkembangan penelitian ilmiah terkait strategi pertumbuhan organisasi melalui inovasi tingkat lanjut (Next Level Innovation) dalam ekosistem digital global. Dengan mengevaluasi volume artikel yang diterbitkan setiap tahun, peneliti dapat mengidentifikasi tren perhatian akademik, momentum riset, serta intensitas kajian terhadap isu-isu seperti digital entrepreneurship, design thinking, eco-innovation, dan kebijakan manajemen inovasi. Fluktuasi jumlah publikasi mencerminkan respons komunitas akademik terhadap percepatan Revolusi Industri Keempat (4IR), pergeseran menuju ekonomi berkelanjutan, serta urgensi transformasi digital pasca-pandemi. Gambar berikut menyajikan visualisasi tren publikasi artikel ilmiah pada periode 2015–2025, yang menunjukkan kecenderungan peningkatan minat penelitian seiring menguatnya diskursus mengenai ekosistem inovasi yang terintegrasi.



Gambar 2. Jumlah Publikasi per Tahun (2015-2025)
Sumber: data olahan (2026)

Gambar 2. tersebut menunjukkan tren publikasi penelitian mengenai Growth with Next Level Innovator. Secara umum, terlihat peningkatan jumlah publikasi yang konsisten, menandakan meningkatnya perhatian akademik terhadap integrasi teknologi digital dan keberlanjutan. Lonjakan publikasi mulai terlihat sejak 2019 dan mencapai puncaknya pada 2024, yang dikaitkan dengan intensifikasi transformasi digital global dan tuntutan inovasi hijau (green innovation). Meskipun diprediksi terjadi stabilisasi pada 2025, tren diperkirakan tetap tinggi hingga 2026. Pola ini menunjukkan bahwa kajian strategi pertumbuhan inovatif semakin relevan dalam agenda penelitian manajemen strategis dan kebijakan ekonomi global.

Tema Utama

Hasil sintesis literatur menunjukkan adanya tema sentral yang konsisten, yaitu keterkaitan erat antara kapasitas kewirausahaan digital, metodologi design thinking, praktik eco-innovation, serta kebijakan tata kelola inovasi dalam mendorong pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. Temuan lintas studi menegaskan bahwa efektivitas Growth with Next Level Innovator tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan teknologi canggih, tetapi juga oleh sinergi budaya organisasi, antisipasi masa depan (foresight), dan adaptasi terhadap dinamika pasar yang kompleks.

A. Digital Entrepreneurship dan Platform sebagai Akselerator Pertumbuhan

Platform digital berfungsi sebagai infrastruktur strategis yang mendemokratisasi akses inovasi dan memperluas ekosistem nilai melalui efek jaringan. Kajian literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi model bisnis berbasis platform mampu tumbuh lebih cepat dengan mengintegrasikan kolaborasi lintas sektor. Namun, tantangan utama tetap terletak pada



kemampuan organisasi untuk mengelola arsitektur modular dan memastikan tata kelola platform yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan.

B. Design Thinking dan Foresight dalam Strategi Inovasi

Penekanan pada metode kreatif operasional dan antisipasi tren masa depan menjadi inti temuan dalam kategori ini. Design thinking memberikan kerangka kerja untuk memahami kebutuhan pengguna secara mendalam, sementara foresight membantu organisasi menavigasi ketidakpastian jangka panjang. Integrasi keduanya memungkinkan organisasi tidak hanya menyelesaikan masalah saat ini (problem-solving), tetapi juga mentransformasi sistem secara keseluruhan (system-transforming).

C. Eco-Innovation dan Praktik Berkelanjutan

Teknologi hijau dan inovasi berkelanjutan memiliki potensi strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif baru. Efektivitas pemanfaatan eco-innovation sangat bergantung pada integrasinya dengan kapasitas operasional dan kerangka regulasi lingkungan. Literatur menunjukkan bahwa hambatan utama bagi UMKM dalam mengadopsi praktik ini adalah keterbatasan pendanaan dan kurangnya kompetensi SDM dalam mengimplementasikan teknologi ramah lingkungan secara sistemis.

D. Kebijakan, Tata Kelola, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Kebijakan pemerintah dan perlindungan HKI berperan penting dalam memberikan kepastian hukum bagi para inovator. Dukungan regulasi yang harmonis antara tingkat nasional dan korporat terbukti menstimulasi adopsi teknologi baru. Namun, ketidaksinkronan kebijakan sering kali menjadi hambatan bagi pertumbuhan inovatif, terutama dalam konteks perlindungan data dan komersialisasi riset di negara-negara berkembang.

E. Dinamika Adopsi dan Hambatan Organisasional

Ketidaksamaan tingkat maturitas teknologi di berbagai sektor menyebabkan adopsi inovasi menjadi tidak konsisten. Studi menunjukkan bahwa budaya organisasi dan kemampuan absorptif (absorptive capacity) adalah faktor penentu apakah sebuah inovasi akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang nyata atau sekadar menjadi pembaruan teknis tanpa nilai tambah strategis.

Tabel 1.
Ringkasan Tematik Kajian Literatur Growth with Next Level Innovator

RQ	Tema Tematik	Fokus Kajian	Temuan Utama	Penulis (Tahun)
RQ1	Kerangka Pertumbuhan	Integrasi Inovasi Digital & Berkelanjutan	Pertumbuhan berkelanjutan memerlukan model yang menyatukan platform digital, desain kreatif, dan kebijakan hijau.	Almulhim & Yigitcanlar (2025); Xiao & Su (2022)
RQ1	Digital Entrepreneurship	Platform & Ekosistem Inovasi	Platform digital mempercepat penyebaran inovasi melalui efek jaringan dan kolaborasi lintas aktor.	Ataman et al. (2023); Xing et al. (2024)
RQ2	Design Thinking & Foresight	Kreativitas & Antisipasi Masa Depan	Integrasi <i>design thinking</i> dan <i>foresight</i> meningkatkan kapasitas	Mutubuki et al. (2024); Myllyoja et al. (2022)



			adaptif organisasi terhadap ketidakpastian.	
RQ2	Eco-Innovation	Keberlanjutan Lingkungan	Inovasi hijau menjadi faktor kunci pertumbuhan bagi organisasi yang ingin bertahan dalam lanskap 4IR.	Sharma et al. (2020); Odrekhevskyi & Kohut (2022)
RQ3	Hambatan UMKM	Kendala Operasional & Pendanaan	UMKM menghadapi hambatan berupa keterbatasan modal, akses teknologi, dan kompleksitas regulasi perizinan.	Qiong & Hanafiah (2023); Riwanto et al. (2023)
RQ3	Kebijakan & HKI	Regulasi & Perlindungan Inovasi	Kebijakan yang mendukung HKI dan standar terbuka sangat penting untuk mengonfigurasi ekosistem nilai yang sehat.	Sánchez-García et al. (2024); Tantiyaswasdikul (2023)

Sumber: Data proses (2026)

RQ1: Bagaimana integrasi inovasi digital dan keberlanjutan berkontribusi pada pertumbuhan organisasi?

RQ2: Faktor apa yang memengaruhi efektivitas design thinking, foresight, dan eco-innovation?

RQ3: Apa saja hambatan adopsi inovasi tingkat lanjut bagi UMKM dan peran kebijakan di dalamnya?

Hasil sintesis dalam tabel 1, ringkasan tematik menunjukkan bahwa strategi Growth with Next Level Innovator bertumpu pada integrasi multidimensi. Temuan pada RQ1 menegaskan bahwa pertumbuhan organisasi tidak lagi linier, melainkan bergantung pada ekosistem platform digital yang mampu mengakselerasi inovasi melalui efek jaringan. Pada RQ2, efektivitas inovasi didorong oleh sinergi antara aspek kreatif (Design Thinking) dan antisipasi strategis (Foresight), dengan inovasi hijau sebagai standar baru kompetisi di era 4IR. Terakhir, temuan RQ3 mengidentifikasi bahwa keberhasilan adopsi inovasi, khususnya bagi UMKM, sangat dipengaruhi oleh harmonisasi kebijakan HKI dan penghapusan kendala operasional-pendanaan. Secara kolektif, literatur ini menekankan pentingnya transisi dari inovasi parsial menuju model pertumbuhan yang terintegrasi dan sistemik.

Tabel 2.
Kelompok Kata Kunci yang Sering Muncul Bersama (Co-occurrence)

No	Topik Utama	Kata Kunci yang Sering Muncul Bersama
1	Strategi Pertumbuhan	Growth strategy, business scalability, exponential growth, competitive advantage
2	Inovasi Digital	Digital transformation, platform ecosystem, disruptive innovation, 4IR
3	Keberlanjutan	Eco-innovation, sustainable development, green technology, circular economy
4	Metodologi Kreatif	Design thinking, foresight, future studies, human-centered design
5	Tata Kelola	Innovation policy, IPR, regulatory framework, innovation management
6	Ekosistem Bisnis	Startup, SMEs, digital entrepreneurship, collaboration network

Sumber: Data proses (2026)

Analisis Co-okurensi kata kunci pada tabel 2, mengungkap struktur multidimensional dari diskursus Growth with Next Level Innovator. Dominasi kluster "Strategi Pertumbuhan" dan "Inovasi Digital" menunjukkan bahwa akselerasi bisnis saat ini sangat bergantung pada ekosistem platform dan transformasi teknologi 4IR. Hubungan erat antara kluster



"Keberlanjutan" dan "Metodologi Kreatif" menandakan pergeseran paradigma inovasi yang kini memprioritaskan solusi ramah lingkungan melalui pendekatan design thinking dan human-centered design. Terakhir, kemunculan signifikan klaster "Tata Kelola" dan "Ekosistem Bisnis" menegaskan bahwa pertumbuhan eksponensial bagi startup dan UMKM memerlukan dukungan regulasi HKI serta jaringan kolaborasi yang kuat, yang secara kolektif membentuk landasan bagi model inovasi masa depan yang terintegrasi.

Research Gaps

Kesenjangan penelitian yang signifikan yang diidentifikasi adalah tidak adanya kerangka kerja komprehensif yang mengintegrasikan komponen kunci seperti kewirausahaan/platform digital, pemikiran desain ke depan, inovasi lingkungan, dan kebijakan hak kekayaan intelektual (HKI) ke dalam model konseptual tunggal untuk pertumbuhan inovatif (Sharma et al., 2020; Chen, & Liu, 2020). Studi yang ada cenderung terfragmentasi, hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti inovasi lingkungan, pemikiran desain, atau adopsi teknologi secara terpisah (Kruger & Steyn, 2024; Sánchez-García et al., 2024; Sharma et al., 2020). Pemahaman saat ini tentang pertumbuhan berbasis inovasi seringkali terbatas pada metrik tradisional seperti investasi R&D atau skor inovasi konvensional. Ini mengabaikan dampak yang lebih luas dari kewirausahaan digital dan platform digital dalam memperluas peluang inovasi, mendorong kolaborasi lintas sektor, dan memungkinkan model bisnis yang berkelanjutan (Sánchez-García et al., 2024; Tantiyaswasdikul, 2023). Kurangnya sinkronisasi antara tingkat kebijakan (nasional, regional, perusahaan) dan praktik organisasi/UKM, terutama mengenai kebijakan inovasi lingkungan. Pemutusan ini menghambat implementasi efektif inovasi, adopsi teknologi, dan pertumbuhan ekonomi terintegrasi (Chang, 2020; Odrekhevskyi & Kohut, 2022). Literatur saat ini tidak memiliki panduan praktis tentang bagaimana kerangka kerja komprehensif untuk "Pertumbuhan dengan Inovator Tingkat Berikutnya" dapat diukur dan diterapkan, terutama dalam budaya organisasi, ekosistem inovasi, dan dalam menanggapi tuntutan keberlanjutan global (Kruger & Steyn, 2024; Sánchez-García et al., 2024; Tantiyaswasdikul, 2023). Penelitian sebelumnya sering berfokus pada fenomena tertentu dalam isolasi, seperti inovasi lingkungan, pemikiran desain, atau adopsi teknologi, tanpa mengeksplorasi bagaimana komponen-komponen ini beresonansi bersama untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Kruger & Steyn, 2024; Sánchez-García et al., 2024; Sharma et al., 2020). Pendekatan terfragmentasi ini mencegah pemahaman holistik tentang interaksi antara elemen-elemen ini. Singkatnya, kesenjangan penelitian utama berkisar pada tidak adanya kerangka kerja terintegrasi dan komprehensif yang menghubungkan berbagai dimensi inovasi digital, keberlanjutan, dan pandangan ke depan strategis untuk mendorong pertumbuhan tingkat berikutnya. Ada juga kebutuhan untuk alat pengukuran yang lebih baik, keselarasan antara kebijakan dan praktik, dan pedoman penerapan praktis untuk kerangka kerja semacam itu.



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerangka konseptual Growth with Next Level Innovator merupakan evolusi krusial dalam manajemen inovasi kontemporer. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), ditemukan bahwa pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan di era Fourth Industrial Revolution (4IR) tidak lagi dapat dicapai melalui inovasi yang terfragmentasi. Sebaliknya, keberhasilan pertumbuhan bergantung pada sinergi sistemik antara empat pilar utama: kewirausahaan digital berbasis platform, metodologi kreatif melalui design thinking dan foresight, implementasi eco-innovation, serta dukungan tata kelola kebijakan yang adaptif termasuk perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Analisis tematik menunjukkan bahwa platform digital berperan sebagai akselerator yang mendemokratisasi akses inovasi, sementara design thinking dan foresight memberikan kapasitas organisasi untuk menavigasi ketidakpastian masa depan secara responsif. Lebih lanjut, integrasi praktik berkelanjutan (eco-innovation) bukan lagi sekadar pilihan etis, melainkan menjadi faktor kunci daya saing global. Penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan signifikan, terutama bagi UMKM, yang meliputi keterbatasan modal, rendahnya literasi teknologi, dan ketidaksinkronan regulasi antarlevel pemerintahan. Sebagai kontribusi teoretis, penelitian ini berhasil mengisi gap dalam literatur dengan mengintegrasikan subdomain yang sebelumnya terpisah ke dalam satu model kerja yang utuh. Secara praktis, kerangka ini memberikan panduan bagi para pemimpin organisasi dan pengambil kebijakan untuk membangun ekosistem inovasi yang tangguh dan berkelanjutan. Kesimpulannya, untuk mencapai pertumbuhan "Next Level", organisasi harus melampaui efisiensi operasional tradisional dan mulai mengonfigurasi ulang arsitektur bisnis mereka menjadi ekosistem nilai yang kolaboratif, digital, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

REFERENSI

- Almulhim, Abdulaziz I., & Yigitcanlar, Tan. (2025). Understanding Smart Governance of Sustainable Cities: A Review and Multidimensional Framework. *Smart Cities*, 8(4), 113. <https://doi.org/10.3390/smartcities8040113>
- Aseto, Joshua Odero, Anggraeni, Kartika, Melgar, Marianne Isabel Magnus, Ballón-Ossio, Adriana, Sander, Luca Emanuel, Grossi, Francesca, Ojwang, William, Gathogo, Elizabeth, Njiru, Caroline, & Orwa, Nickson. (2022). Promotion and Uptake of Sustainable Consumption and Production (SCP) Practices among Kenyan MSMEs: Key Learnings. *Sustainability*, 14(6), 3207. <https://doi.org/10.3390/su14063207>
- Ataman, Kaan, Myhr, Niklas, & Nistor, Cristina. (2023). Disruptive Innovation as a Network Dilemma: A Conceptual Model. *Journal of Behavioral and Applied Management*, 23(2). <https://doi.org/10.21818/001c.84555>
- Brühl, Volker. (2023). Big Tech, the Platform Economy and the European Digital Markets. *Intereconomics*, 58(5), 274–282. <https://doi.org/10.2478/ie-2023-0056>
- Bucheli, Juan Manuel, Santa, Ricardo, Tegethoff, Thomas, & Quintero, Katherine. (2024). The



- Mediating Role of Eco-Innovation between Adaptive Environmental Strategy, Absorptive Capacity, and Environmental Performance. *Sustainability*, 16(15), 6504. <https://doi.org/10.3390/su16156504>
- Chang, Shichao. (2020). Implementation of Innovation in the Company: Situation Analysis. *Marketing and Management of Innovations*, (4), 290-303. <https://doi.org/10.21272/mmi.2020.4-24>
- Fiolleau, Krista, MacTavish, Carolyn, Osecki, Errol, & Thorne, Linda. (2024). An Exploration of Technological Innovations in the Audit Industry: Disruption Theory Applied to a Regulated Industry*. *Accounting Perspectives*, 23(3), 403-445. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12367>
- Hamim, Md Tanvir, & Mollah, Sabur. (2025). Corporate Climate Risk Governance and Environmental Innovation. *Business Strategy and the Environment*, 34(6), 7112-7138. <https://doi.org/10.1002/bse.4352>
- Heimburg, Vincent, & Wiesche, Manuel. (2023). Digital platform regulation: opportunities for information systems research. *Internet Research*, 33(7), 72-85. <https://doi.org/10.1108/intr-05-2022-0321>
- Huo, Chunhui, Ul Haq, Inzamam, & Wang, Ji. (2024). Nudging Toward Internal and External Origin Drivers: A Review of Corporate Green Innovation Research. *Sage Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241288750>
- Jokinen, Leena, Balcom Raleigh, Nicolas A., & Heikkilä, Katariina. (2023). Futures literacy in collaborative foresight networks: advancing sustainable shipbuilding. *European Journal of Futures Research*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40309-023-00221-1>
- Kruger, Sean, & Steyn, Riana. (2024). Navigating the Fourth Industrial Revolution: A Systematic Review of Technology Adoption Model Trends. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 16(10), 24-56. <https://doi.org/10.1108/jstpm-11-2022-0188>
- Maulana, Rizky, Alhidayatullah, Alhidayatullah, & Setiadi, Sandi. (2025). MSME Sustainability Strategy Through the Application of Digital Marketing and Product Innovation in the VUCA Era: A Study of SMEs in Sukabumi City. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 3(4 SE-Articles), 366-383. <https://doi.org/10.47353/ijema.v3i4.346>
- Mayer, Anne Sophie, Kostis, Angelos, Strich, Franz, & Holmström, Jonny. (2025). Shifting Dynamics: How Generative AI as a Boundary Resource Reshapes Digital Platform Governance. *Journal of Management Information Systems*, 42(2), 400-430. <https://doi.org/10.1080/07421222.2025.2487312>
- Mutubuki, Elizabeth N., Moye-Holz, Daniela, Peyroteo, Mariana, Lapão, Luís Velez, & Hilderink, Henk B. M. (2024). Foresight in public health: a tutorial on application and insights on challenges from the PHIRI foresight exercise. *European Journal of Public Health*, 34(Suppl 1), i87-i93. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckae040>
- Myllyoja, Jouko, Rilla, Nina, & Lima-Toivanen, Maria. (2022). Strengthening futures-oriented agenda for building innovation ecosystems. *European Journal of Futures Research*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40309-022-00211-9>



- Neuhauser, Tom, & Snihur, Yuliya. (2024). Towards a Theory of Informal Disruption. *R and D Management*, 55(1), 51–70. <https://doi.org/10.1111/radm.12676>
- Odrekhivskyi, Mykola, & Kohut, Uliana. (2022). Problems of Eco-Innovation Policy Formation. *Journal of Lviv Polytechnic National University Series of Economics and Management Issues*, 6(2), 76–89. <https://doi.org/10.23939/semi2022.02.076>
- Oruç, Eylem. (2025). Language Mindsets: A Systematic Review. *European Journal of Education*, 60(2). <https://doi.org/10.1111/ejed.70124>
- Qiong, Xie, & Hanafiah, Mohd H. (2023). Systematic Literature Review: The Sustainable Development of Small and Medium-Sized Enterprises Under the Trend of Globalization. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e01803. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1803>
- Qu, Chen, & Kim, Eunyong. (2025). Investigating AI Adoption, Knowledge Absorptive Capacity, and Open Innovation in Chinese Apparel MSMEs: An Extended TAM-TOE Model with PLS-SEM Analysis. *Sustainability*, 17(5), 1873. <https://doi.org/10.3390/su17051873>
- Radhi, Fahmy, & Pramuditya, Fani. (2021). Disruptive Innovation of Gojek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 9(1), 47–59. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i1.2963>
- Riwanto, Agus, Suryaningsih, Sukarni, & Putri, Delasari Krisda. (2023). Reform and Breakthrough in Business Regulations for Empowering MSMEs in Indonesia and the Netherlands. *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*, 3(3), 513–540. <https://doi.org/10.53955/jhcls.v3i3.109>
- Sánchez-García, Eduardo, Martínez-Falcó, Javier, Marco-Lajara, Bartolomé, & Gigauri, Iza. (2024). Building the Future Through Digital Entrepreneurship and Innovation. *European Journal of Innovation Management*, 28(7), 2873–2908. <https://doi.org/10.1108/ejim-04-2024-0360>
- Sarris, Jerome. (2022). Disruptive innovation in psychiatry. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1512(1), 5–9. <https://doi.org/10.1111/nyas.14764>
- Setiadi, Sandi, Widyastuti, Sri, Zulkifli, & Darmansyah. (2025). Sustainable nature tourism transformation: The strategic role of green tourism in West Java. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(3), 1544–1569. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i3.5599>
- Sharma, Tanmay, Chen, Joseph S., & Liu, Wan-Yu. (2020). Eco-Innovation in Hospitality Research (1998-2018): A Systematic Review. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(2), 913–933. <https://doi.org/10.1108/ijchm-01-2019-0002>
- Si, Steven, Chen, Hui, Liu, Wan, & Yan, Yushan. (2020). Disruptive Innovation, Business Model and Sharing Economy: The Bike-Sharing Cases in China. *Management Decision*, 59(11), 2674–2692. <https://doi.org/10.1108/md-06-2019-0818>
- Sousa, Saymon Ricardo de Oliveira, Silva, Wesley V. d., Kaczam, Fabíola, Cruz, Nicholas Joseph Tavares da, Veiga, Claudimar P. d., & Zanini, Roselaine R. (2022). The Relationship Between Socioeconomic Development, Renewable Energies and the Innovative Process. *International*



Journal of Energy Sector Management, 16(6), 1037–1063. <https://doi.org/10.1108/ijesm-05-2021-0020>

- Tang, Xiaohuan. (2025). Generative AI in Media: Disruptive or Sustaining Innovation? A Case Study-Based Evaluation Using Christensen's Framework. *Advances in Engineering Technology Research*, 15(1), 1453. <https://doi.org/10.56028/aetr.15.1.1453.2025>
- Tantiyaswasdikul, Kallaya. (2023). Design Thinking for Innovation In sustainable Built Environments: A Systematic Literature Review. *Smart and Sustainable Built Environment*, 13(3), 677–710. <https://doi.org/10.1108/sasbe-01-2023-0023>
- Wu, Fan, Li, Mingyang, & Huang, Huanshui. (2024). Innovation Ecosystems and Sustainable High Innovation Performance: Evidence from the Guangdong–Hong Kong–Macao Greater Bay Area. *Sustainability*, 16(21), 9487. <https://doi.org/10.3390/su16219487>
- Xiao, Daiyou, & Su, Jinxia. (2022). Role of Technological Innovation in Achieving Social and Environmental Sustainability: Mediating Roles of Organizational Innovation and Digital Entrepreneurship. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.850172>
- Xing, Xinpeng, Zhu, Chunping, Lin, Yuchuan, & Liu, Tiansen. (2024). Can digital platform empowers inbound and outbound open innovation? From the perspective of the innovation ecosystem. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03523-2>